

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan yang sangat penting, seperti tercantum pada ikrar ketiga Sumpah Pemuda 1928 yang berbunyi “Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia”. Ini berarti bahwa bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional; kedudukannya berada dalam Undang-Undang Dasar 1945 tercantum pasal khusus (Bab XV, Pasal 36) mengenai kedudukan bahasa Indonesia, yang menyatakan bahwa bahasa negara ialah bahasa Indonesia. Dengan kata lain, ada dua macam kedudukan bahasa Indonesia. Pertama, bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional sesuai dengan Sumpah Pemuda tahun 1928; kedua, bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa negara sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945.¹

Sesuai dengan ikrar Sumpah Pemuda yang ketiga yaitu menjunjung bahasa persatuan bahasa Indonesia. Seharusnya sebagai masyarakat yang tinggal di negara Indonesia wajib mahir berbahasa bahasa Indonesia dengan menguasai setidaknya dua keterampilan berbahasa yaitu keterampilan membaca dan menulis.

Membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks dan rumit, yang mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil. Dengan kata lain, keterampilan membaca mencakup tiga komponen, yaitu: (a) pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca, (b) korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik yang

¹E. Zaenal Arifin dan S. Amran Tasai, *Bahasa Indonesia Sebagai Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian*, (Tangerang; PT Pustaka Mandiri, 2012), 12

formal, (c) hubungan lebih lanjut dari A dan B dengan makna atau *meaning*.²

Ketiga komponen tersebut adalah kemampuan untuk menghubungkan bentuk, garis dan titik-titik hitam suatu huruf beserta tanda-tanda baca melalui unsur bahasa yang formal, yaitu kata-kata sebagai bunyi dengan makna yang melambangkan bunyi-bunyi tersebut. Dengan begitu pembaca akan memperoleh pesan, yang disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis.

Sedangkan menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.³

Dalam kegiatan menulis tentunya penulis harus menguasai dan terampil dalam memanfaatkan grafologi, atau ilmu yang mempelajari tentang tulisan tangan. Penulis juga harus memperhatikan struktur bahasa, baik dari susunan huruf yang menjadi kata maupun susunan kata yang menjadi kalimat. Tidak hanya itu, penulis juga harus memahami kosakata atau arti dan maksud dari apa yang dituliskan.

Untuk melatih dan mempraktikkan keterampilan menulis dengan baik maka dilakukanlah pembelajaran dan pengajaran yang menunjang proses keterampilan menulis tersebut. Biasanya keterampilan menulis bisa diperoleh dari pengajaran formal dan non formal, pengajaran formal biasanya dilakukan di sekolah-sekolah

²Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa Group, 2008), 11

³Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa Group, 2008), 3-4

dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dan pengajaran non formal bisa didapatkan dari keluarga di rumah atau orang tua.

Pengajaran bahasa Indonesia dimaksudkan untuk melatih keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis yang masing-masing erat hubungannya. Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan.⁴

Empat keterampilan tersebut memiliki kaitan yang sangat erat, mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak atau mendengar bahasa yang sering kita dengar atau bahasa ibu, kemudian kita mencoba belajar berbicara atau mengucapkan kembali apa yang kita dengar, dan saat memasuki usia sekolah kita belajar membaca serta menulis.

Berdasarkan hasil observasi di MI Daarul Ilmi Balaraja, kondisi sekolah dan siswa yang saya jumpai adalah sebagai berikut; letak sekolah yang cukup strategis yaitu di pinggir jalan raya, sekolah ini juga bersebrangan dengan salah satu perumahan yang ada di Balaraja, serta kondisi bangunan sekolah yang baru berdiri selama 4 tahun ini masih dalam kondisi baik dan cukup untuk dilaksanakannya kegiatan proses belajar mengajar.

Sedangkan kondisi siswa di Daarul Ilmi adalah sebagai berikut; sebagian siswa ada yang lulusan TK/PAUD dan sebagian lagi bukan dari lulusan TK/PAUD, mayoritas siswa tinggal di perumahan, para siswa termasuk dari kalangan menengah ke bawah, para orang tua mereka juga bukan penduduk asli daerah Balaraja melainkan penduduk pendatang dari berbagai daerah.

⁴Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2013), 245

Dari hasil pengamatan penulis, terdapat kondisi yang bertolak belakang dengan hakikat pembelajaran bahasa Indonesia, yakni pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 2 MI Daarul Ilmi Balaraja khususnya belum cukup untuk dikatakan meningkat. Ini terlihat dari proses pembelajaran yang berpusat pada guru, dimana guru aktif menerangkan, mencontohkan, kemudian menyediakan soal dan memberikan tugas pada siswa, sedangkan siswa hanya mendengarkan, memperhatikan, menjawab soal dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Serta sistem pengajaran yang belum menggunakan media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran. Akibatnya pemahaman siswa masih rendah dalam penggunaan huruf kapital khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Banyak faktor dan kondisi yang bisa mempengaruhi kurangnya kemampuan siswa kelas 2 MI Daarul Ilmi Balaraja dalam memahami penggunaan huruf kapital. Diantaranya guru belum menggunakan media pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam penggunaan huruf kapital.

Kondisi lain yang dapat mempengaruhi adalah siswa kelas 2 yang mayoritas kedua orang tuanya bekerja mengakibatkan kurangnya bimbingan orang tua terhadap anak, ada beberapa siswa kelas 2 yang umurnya masih muda dibandingkan dengan temannya yang lain menyebabkan tidak sampainya pelajaran yang diberikan oleh guru, serta ada siswa yang suka menjahili temannya sehingga proses pembelajaran terganggu.⁵

Dalam pengajaran bahasa Indonesia di kelas 2 MI Daarul Ilmi ini guru belum menemukan media yang cocok diterapkan pada materi penggunaan huruf kapital. Akibatnya dengan adanya kesulitan ini

⁵ Retno Fitriani, diwawancarai oleh Septy Mayarosita, *Wawancara Lisan*, Balaraja, Februari, 01, 2016.

berdampak pada hasil ulangan siswa kelas 2 MI Daarul Ilmi rendah, siswa belum bisa menulis dengan baik dan benar, banyak huruf yang hilang dalam susunan kata yang dituliskan oleh siswa.

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas, dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.⁶

Untuk itu media pembelajaran adalah hal yang tidak bisa dipisahkan dengan proses pembelajaran, demi berlangsungnya proses pembelajaran yang aktif maka pemanfaatan dan penggunaan media pembelajaran harus sesuai dengan materi yang ingin disampaikan kepada siswa. Untuk itu, seorang guru haruslah bisa memilih, memanfaatkan dan menggunakan media apa yang cocok digunakan.

Melalui media kartu huruf, siswa diharapkan tidak hanya duduk, mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Akan tetapi siswa dapat berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Jadi, media kartu huruf adalah salah satu cara yang digunakan untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 2 MI Daarul Ilmi khususnya dalam bidang keterampilan pokok bahasan huruf kapital.

⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta; Rajawali Pers, 2011), 15

Solusi yang diharapkan tepat untuk membantu kesulitan menulis huruf kapital siswa kelas 2 MI Daarul Ilmi adalah dengan menggunakan media kartu huruf. Media kartu huruf ini bertujuan agar siswa secepat-cepatnya dapat memahami penggunaan huruf kapital, serta mahir menulis bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah penulisan yang baik dan benar.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas 2 MI Daarul Ilmi, maka penulis tertarik mengambil judul ***“Pengaruh Penggunaan Media Kartu Huruf Terhadap Keterampilan Menulis Siswa (Kuasi Eksperimen Di Kelas II MI Daarul Ilmi Kec. Balaraja Kab. Tangerang)”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, sesuai dengan alternatif masalah maka rumusan masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan media kartu huruf terhadap keterampilan menulis huruf kapital siswa kelas 2 MI Daarul Ilmi Balaraja?
2. Apakah media kartu huruf berpengaruh terhadap keterampilan menulis huruf kapital siswa kelas 2 MI Daarul Ilmi Balaraja?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan cara menerapkan media kartu huruf pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya untuk keterampilan menulis. Secara khusus tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media kartu huruf terhadap keterampilan menulis huruf kapital siswa kelas 2 MI Daarul Ilmi Balaraja.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh media kartu huruf terhadap keterampilan menulis huruf kapital siswa kelas 2 MI Daarul Ilmi Balaraja.

D. Manfaat Penelitian

Kegiatan penelitian ini secara umum diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap seluruh lapisan yang berkaitan dengan sekolah. Tetapi secara khusus manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa

Dengan media kartu huruf siswa diharapkan bisa secepat-cepatnya menggunakan huruf kapital dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia.

2. Bagi Guru

Dapat meningkatkan dan mengembangkan wawasan guru serta kompetensi profesional dalam upaya meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis khususnya dan umumnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan acuan untuk dijadikan pertimbangan dalam menentukan media atau metode pembelajaran dalam mata pelajaran bahasa Indonesia serta menambah pengetahuan guru dalam penerapan strategi, media dan metode pembelajaran.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulis membahas penelitian ini, peneliti menyusunnya ke dalam lima bab. Setiap bab terdiri dari sub bab tersendiri, bab-bab tersebut secara keseluruhan saling berkaitan satu sama lain. Adapun penulisan pembahasan dengan sistematika sebagai berikut :

Bab Kesatu, pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab Kedua, landasan teori meliputi pengertian dan fungsi bahasa Indonesia, pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, hakikat keterampilan menulis, media pembelajaran, prosedur pemilihan media, media kartu huruf, kerangka berpikir serta hipotesis penelitian.

Bab Ketiga, metodologi penelitian meliputi waktu dan tempat penelitian, populasi, metode penelitian, prosedur penelitian, instrument penelitian, jurnal kegiatan, analisis instrumen penelitian dan analisis data.

Bab Keempat, deskripsi hasil penelitian meliputi hasil penelitian dan pembahasan.

Bab Kelima, adapun bab ini merupakan penutup yaitu kesimpulan dan saran.